

# PERAN ANALISIS DAMPAK SOSIAL DALAM PENENTUAN PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERUSAHAAN MIGAS PADA WILAYAH DAMPAK TERDEKAT

EKNA SATRIYATI

Universitas Trunojoyo Madura  
ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id

**Abstrak:** *Pembangunan industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Pada umumnya, harapan pembangunan industri ditujukan agar memiliki manfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas secara umum serta masyarakat terdampak secara khusus. Identifikasi dampak efektif dengan mengukur dampak sosial dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan melakukan Social Impact Assessment (SIA) untuk mengantisipasi dan menanggapi dampak sosial yang potensial. Peran analisis dampak sosial menghasilkan program Corporate Social Responsibility (CSR) yang terukur dan mampu mencapai program sesuai prioritas kebutuhan masyarakat yang disepakati dengan perusahaan. Kesepakatan program membantu masyarakat terdampak untuk mencapai kesejahteraan hidup.*

**Kata Kunci:** *Analisis, Dampak, Sosial, CSR.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Pada umumnya, harapan pembangunan industri ditujukan agar memiliki manfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat luas secara umum serta masyarakat terdampak secara khusus. Namun disisi lain, masyarakat atau *stakeholder* juga berpandangan bahwa pembangunan industri juga memiliki dampak negatif seperti kerusakan lingkungan hidup, konflik sosial, masalah kesehatan dan lain-lain (Satriyati, dkk : 2009). Pelaku industri yakni perusahaan perlu memperhatikan dampak positif dan negatif sehingga dibutuhkan pendekatan kepada masyarakat seperti kompromi, adaptasi dan respon mitigasi agar keberadaan perusahaan dapat diterima masyarakat dan dilindungi oleh aspek hukum (Suparjan dan Suyatno, 2004).



Pola pendekatan kepada masyarakat membutuhkan proses identifikasi dampak sosial agar tepat sasaran. Salah satu cara mengidentifikasi dampak sosial dari kegiatan operasional perusahaan adalah dengan melakukan *Social Impact Assessment (SIA)*. **Penilaian Dampak Sosial (SIA)** adalah salah satu alat yang paling penting yang tersedia bagi pemilik proyek untuk mengantisipasi dan menanggapi dampak sosial yang potensial. Dengan demikian, SIA menjadi bagian yang sangat penting dari dokumentasi perusahaan terkait dengan operasinya. Melakukan tahapan SIA merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian bagi perusahaan yang memiliki kepedulian dan visi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Secara jangka panjang SIA menjadi *guidance* bagi perusahaan dalam melakukan aktifitas jangka panjangnya termasuk salah satu data awal yang menjadi dasar bagi perusahaan untuk melakukan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, yaitu mengenai apa yang paling tepat dilakukan oleh perusahaan (Rahman, 2009).

Perusahaan-perusahaan migas yang melakukan Kontrak Kerjasama Migas (KKKM) yang beroperasi di Indonesia dan dibawah koordinator Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKKMIGAS), merupakan perusahaan-perusahaan migas yang beroperasi di wilayah perairan Indonesia yang wajib memberikan kepedulian terhadap masyarakat sekitar wilayah area eksplorasi migas. Kepedulian perusahaan-perusahaan migas tidak hanya diberikan pada wilayah dampak terdekat atau biasa disebut dengan wilayah ring 1 namun juga diberikan pada wilayah terdampak ring 2 sebagai bentuk kepedulian dan antisipasi dampak apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Kepedulian perusahaan-perusahaan migas dan ansipasi dampak diwujudkan dalam bentuk kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* kepada masyarakat yang berada pada wilayah dampak terdekat yakni ring 1 dan ring 2 (Rahman, 2009)

Kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan migas diharapkan mampu membantu masyarakat mencapai kesejahteraan sesuai kebutuhannya namun tidak dapat secara langsung dan instan sehingga dibutuhkan beberapa hal untuk mengidentifikasi, mengkarakterisasi, memprediksi, dan menilai dampak sosial. Pada proses identifikasi dalam penentuan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* kepada masyarakat dibutuhkan informasi tentang kebutuhan dan potensi berdasarkan hak dan kewajiban mereka. Kebutuhan dan potensi masyarakat pada wilayah dampak terdekat dapat diketahui melalui penelitian yang hasil akhirnya membuat analisis dampak sosial. Peran penelitian dengan menggunakan analisis dampak sosial adalah membantu masyarakat dan perusahaan dalam membuat program yang disepakati berdasarkan prioritas.

Keutamaan program dititikberatkan pada prioritas kedua belah pihak. Pada pihak masyarakat prioritas diberikan dalam pilihan program, baik pembangunan fisik maupun pemberdayaan berupa pelatihan keahlian. Pada pihak perusahaan menentukan pemberian program berdasarkan masukan masyarakat dan kesesuaian kemampuan finansial. Oleh sebab itu, program pelaksanaan CSR, penting menggunakan peran analisis dampak sosial agar target CSR yang dilakukan tercapai secara berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat.

### PERAN ANALISIS DAMPAK SOSIAL

Analisis dampak sosial dapat dilakukan dengan menggunakan langkah metode penelitian sosial yakni pengumpulan data primer dan sekunder. Berikut metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat pada area terdampak. Pertama adalah melakukan pengumpulan data identifikasi dampak sosial. Apabila ditabelkan menjadi seperti berikut :

Tabel 1. Pengumpulan Data Identifikasi Dampak Sosial :

No	Pengumpulan Data	Wilayah Dampak 1	Wilayah Dampak 2
1.	Hasil Pemetaan Sosial ( <i>Social Mapping</i> ) Tahun Pelakuran.	-	-
2.	Studi Literatur	-	-
3.	Informasi Data Statistik	-	-
4.	Wawancara dengan Masyarakat	-	-
5.	Wawancara dengan Pejabat Daerah (Kepala Desa dan Camat)	-	-
6.	Penyebaran Angket/Questioner	-	-
7.	Focus Group Discussion	-	-

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan perusahaan-perusahaan migas (akan lebih baik apabila bekerjasama dengan lembaga penelitian dan pengabdian Universitas yang dekat dengan wilayah terdampak), didapat dua data primer dan sekunder dalam proses identifikasi. Kedua data tersebut digunakan untuk menentukan karakterisasi rencana kegiatan untuk masyarakat terdampak.



Hasil pengumpulan data dapat membuat diklasifikasi yang antinya berperan dalam memuat data dampak sosial pada masyarakat. Apabila ditabelkan seperti berikut :

Tabel 2. Karakterisasi Data Dampak Sosial :

No	Jenis Data	Data Primer	Data Sekunder
1.	Hasil Pemetaan Sosial ( <i>Social Mapping</i> ) Tahun Pelaksanaan.	-	-
2.	Studi Literatur	-	-
3.	Informasi Data Statistik	-	-
4.	Wawancara dengan Masyarakat	-	-
5.	Wawancara dengan Pejabat Daerah (Kepala Desa dan Camat)	-	-
6.	Penyebaran Angket/Quesioner	-	-
7.	Focus Group Discussion	-	-

Data yang telah dikarakterisasikan secara umum diharapkan mampu menjadi landasan kegiatan yang diprediksikan guna merancang kegiatan CSR. Pada pelaksanaan pemilahan data karakterisasi, setelah dibedakan atas data primer dan sekunder maka dibedakan lagi atas aspek dan potensi sosial yang dimiliki oleh masyarakat terdampak pada wilayah ring 1 atau ring 2. Berdasarkan data dampak sosial maka diperoleh data otentik tentang data aspek sosial dan data potensi dampak pada masyarakat. Apabila ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 3. Aspek Sosial dan Potensi Dampak Masyarakat

No	Aspek Sosial	Aspek Potensi Dampak	
		Ya	Tidak
1.	Populasi	-	-
2.	Air dan Sanitasi	-	-
3.	Pelayanan Publik	-	-
4.	Fasilitas Umum	-	-
5.	Kebudayaan	-	-

6.	Migrasi	-	-
7.	Pelayanan Kesehatan	-	-
8.	Pendidikan	-	-
9.	Rumah dan Rumahtangga	-	-
10.	Laut dan Ikan	-	-
11.	Lingkungan Sekitar	-	-
12.	Sawah, Kebun dan Pekarangan	-	-
13.	Profesi Nelayan	-	-
14.	Profesi Petani	-	-
15.	Perekonomian Masyarakat	-	-

Aspek sosial dan aspek potensi dampak merupakan kumpulan data dari berbagai pengaruh yang kemungkinan akan timbul sebagai dampak pada masyarakat yang wilayahnya termasuk dalam lingkungan sekitar (ring 1) proyek pengeboran minyak. Berbagai kemungkinan tersebut akan melibatkan masyarakat yang mendiami wilayah 1 (ring 1) dan disekitar ring 1. Selain itu, juga dicari aspek sosial dan aspek potensi dampak pada masyarakat yang mendiami wilayah 2 (ring 2) dan sekitar ring 2 sebagai program antisipasi apabila terjadi dampak yang meluas.

Hasil pengumpulan data dengan kuesioner, wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) di masyarakat yang mendiami wilayah terdampak dapat berbeda-beda karakteristik dan memiliki potensi dampak sendiri-sendiri. Demikian halnya dengan hasil pengumpulan data tiap desa pada tiap kabupaten juga memiliki karakteristik tersendiri. Dampak pada masyarakat akan diganti oleh perusahaan dengan berbagai bentuk pengganti baik berupa material maupun non material (kegiatan) sesuai dengan identifikasi dampak tiap desa. Potensi dampak yang teridentifikasi sendiri-sendiri akan menjadi tolak ukur perubahan kondisi masyarakat dari sebelum terjadi pelaksanaan proyek dengan sesudah pelaksanaan.

Tolak ukur besar dan kecilnya dampak bagi masyarakat di wilayah pengeboran migas dapat didasarkan pada pertimbangan sejumlah aspek lingkungan dan demografi (Untung, 2008) seperti :

1. Kondisi alam (Tanah dan Laut) ;



2. Jarak antara proyek dengan desa;
3. Durasi dampak;
4. Tingkat dampak.

Dimensi dampak yang berbeda dapat menentukan besar dari dampak tersebut. Gambaran dampak memberikan panduan untuk penentuan besaran dengan berbagai kategori yang dapat meluas penambahan nilainya. Hal tersebut berdasarkan perkiraan dampak yang berkembang apabila masyarakat berhasil memanfaatkan dan memperkecil dampak negatif atau terjadi hal yang tidak diinginkan pada proyek. Adapun definisi dampak dapat ditabelkan sebagai berikut :

Tabel 4. Definisi Aspek Dampak

Aspek	Dimensi	Deskripsi
Kondisi alam (Tanah dan Laut)	Positif	Memberikan manfaat, berhasil diolah atau mendapatkan alternatif pengganti pada perekonomian masyarakat di wilayah terdampak.
	Negatif	Memiliki dampak buruk pada kesehatan dan perekonomian masyarakat di wilayah terdampak.
Jarak antara proyek dengan desa	Dekat	Wilayah masuk dalam kategori 1 yang paling dekat sehingga memiliki resiko lebih rentan sebagai wilayah terdampak.
	Sedang	Wilayah masuk dalam kategori 2 yang berada ditengah dengan memiliki resiko sedang sebagai wilayah terdampak
	Agak Jauh	Wilayah masuk dalam kategori 3 memiliki resiko rendah sebagai wilayah terdampak
	Jangka pendek	Dampak yang diprediksi akan berlangsung kurang dari 6

Durasi dampak		bulan
	Jangka menengah	Dampak yang diprediksi akan berlangsung 6 bulan sampai 4 tahun (durasi periode eksplorasi awal).
	Jangka panjang	Dampak yang diprediksi akan berlangsung lebih dari 4 tahun.
Tingkat	Spesifik (desa)	Bila proyek yang berdampak menghasilkan gangguan lokal di seputar desa.
	Lokal (kecamatan)	Bila proyek yang berdampak mengalami perluasan dampak wilayah dengan desa lain.
	Daerah (kabupaten)	Bila proyek dampaknya dialami pada skala regional daerah (kabupaten) ditentukan oleh batas administratif.
	Nasional (propinsi)	Bila proyek dampaknya pada skala nasional (propinsi) sehingga dialami oleh masyarakat di propinsi lain.

Setiap dampak telah dicirikan sesuai dengan aspek yang tercantum dan didefinisikan di atas. Karakterisasi ini kemudian digunakan untuk menentukan tingkat yang paling memadai.

Tabel 5. Kriteria Besaran Dampak

Standar	Kriteria
Rendah	Dampak jangka pendek, resiko rendah, spesifik.  Dampak yang tidak mungkin memiliki efek terukur terhadap kesejahteraan masyarakat dan persepsi dampaknya rendah dan / atau ada sedikit efek pada



	kondisi awal.
Sedang	Dampak jangka menengah, resiko sedang, spesifik/lokal  Dampak yang cenderung mempengaruhi jumlah kesejahteraan masyarakat, efeknya dapat diukur dan mungkin atau tidak mungkin terjadi perubahan
Tinggi	Dampak jangka panjang, resiko tinggi, daerah/ nasional.  Dampak yang mungkin mempengaruhi sejumlah besar kesejahteraan masyarakat, efeknya dapat diukur dan tidak dapat serta dipulihkan atau tidak dapat dipulihkan.

Berdasarkan tabel kriteria besaran dampak di atas maka disusun kategori signifikansi untuk kemungkinan dampak yang terjadi pada masyarakat yang wilayahnya terkena dampak. Untuk setiap dampak, dibutuhkan signifikansi penilaian keseluruhan besarnya dampak terhadap kemungkinan terjadinya dampak lainnya. Dampak signifikansi keseluruhan menghasilkan salah satu dari tiga kategori signifikansi, yang masing-masing didefinisikan sebagai berikut

Tabel 6. Definisi Signifikansi

Signifikansi Dampak Keseluruhan	Definisi
Signifikansi Rendah	Dampak dari signifikansi kecil adalah satu di mana efek akan dialami, namun besarnya dampaknya kecil dan sesuai dengan standar yang diterima. Setiap konsekuensi yang terjadi akan bersifat sementara, tidak bertahan lebih lama dari 6 bulan. Langkah-langkah mitigasi sementara akan diperlukan.
Signifikansi sedang	Dampak dari signifikansi sedang adalah satu di mana efek akan memiliki dampak yang nyata dan terukur terhadap kondisi sosial ekonomi atau budaya mata pencaharian basis lokal atau nasional. Dampak ini bertahan lebih lama dari 6 bulan, dan dapat berubah bentuk atau tidak dapat diubah. Dampak ini akan

	memerlukan pemantauan terus menerus dan langkah-langkah mitigasi jangka menengah.
Signifikansi tinggi	Dampak yang sangat penting adalah salah satu dampak dari besaran yang besar kemungkinan besar terjadi pada sejumlah besar masyarakat. Perubahan keseluruhan dan tidak dapat dibatalkan kemungkinan besar terjadi, di mana masyarakat tidak dapat beradaptasi dengan kondisi baru.

Berdasarkan tabel signifikansi di atas maka dapat disignifikasikan pada wilayah-wilayah yang menjadi tanggungjawab perusahaan-perusahaan migas yang melakukan analisis dampak sosial dapat merancang wilayah terdampak dalam bentuk tabel berdasarkan signifikansi rendah, sedang dan tinggi.

#### LANGKAH PELAKSANAAN ANALISIS DAMPAK SOSIAL

Pencegahan dan mitigasi dampak sosial negatif serta peningkatan dampak sosial positif dilakukan dengan berdasarkan data signifikansi wilayah terdampak. Langkah pertama menentukan wilayah 1 sebagai wilayah terdekat dengan lokasi proyek pengeboran minyak dengan penentuan kategori signifikansi. Langkah kedua, menentukan wilayah 2 sebagai wilayah yang menjadi hilir dari pengambilan minyak yang memiliki signifikansi tertentu. Langkah ketiga, melakukan penentuan wilayah 3 sebagai antisipasi wilayah yang memiliki dampak paling rendah karena hanya biasanya hanya dilewati pipa aliran dari hilir pengeboran ke hulu. Ketiga langkah tersebut membutuhkan tindakan sebagai langkah pencegahan dan mitigasi. Adapun langkah pencegahan dan mitigasi dapat didiagramkan sebagai berikut :

Diagram 1. Langkah Pencegahan Dampak



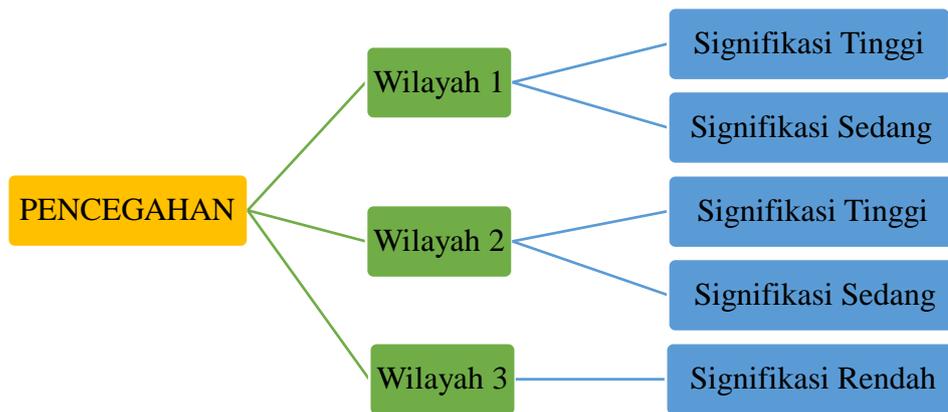


Diagram 2. Langkah Mitigasi Dampak



Langkah pencegahan dan mitigasi pada 3 wilayah terdampak dilanjutkan dengan penilaian menggunakan indikator potensi dampak kumulatif. Ada 3 indikator potensi dampak yang digunakan sebagai tolak ukur yakni :

1. Potensi Dampak Tertentu – Dampak ini melibatkan interaksi kompleks di mana satu dampak muncul dari yang lain atau di mana satu aktivitas memiliki banyak efek. Biasanya, dampak ini terjadi ketika satu dampak, baik dengan hanya terjadi atau

dengan mencapai ambang batas, menciptakan dampak lain yang tidak akan terjadi sebaliknya.

2. Potensi Dampak Temporal – Hal ini berkaitan dengan dampak yang mempengaruhi dampak lain dalam kerangka temporal.
3. Potensi Dampak Spasial – Hal ini berkaitan dengan dampak yang terjadi di wilayah tertentu dan dapat mengganggu wilayah dampak lainnya.

## HASIL

Pada proyek penelitian pada peran analisis dampak sosial yang dilakukan dengan kerjasama universitas terdekat dengan dampak diharuskan menghasilkan penelitian yang menentukan analisis dampak sosial dengan kurun waktu antara 3 bulan sampai setahun. Hasil analisis akan menunjukkan potensi dampak tertentu, temporal dan spasial. Hasil analisis sosial juga membantu menentukan program prioritas yang diinginkan masyarakat berdasarkan kecenderungan negatif yang akan diterima mereka akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan migas yang melakukan aktivitas di wilayah mereka. Terkadang rata-rata masyarakat tidak mengetahui keberadaan perusahaan-perusahaan migas tersebut namun tetap kewajiban perusahaan-perusahaan migas adalah melakukan kewajiban program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial bagi masyarakat terdampak. Program CSR berupa kontribusi material maupun non material.

Kontribusi material pada masyarakat adalah berupa bantuan yang bersifat fisik atau benda sesuai dengan kebutuhan masyarakat namun tidak tumpang tindih dengan kontribusi yang diberikan oleh pemerintah pusat, daerah maupun perusahaan lainnya. Kontribusi non material pada masyarakat adalah berupa bantuan berupa tambahan pengetahuan atau mengubah cara berpikir dengan kegiatan berupa pelatihan, pendidikan dan lain sebagainya. Kontribusi pada masyarakat digunakan sebagai cara mencegah dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif. Pencegahan dengan kontribusi material dan non material digunakan untuk merancang kegiatan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* kepada masyarakat. Perancangan kegiatan melibatkan berbagai pihak dalam masyarakat yang disebut sebagai *stakeholders*.

Keterlibatan *stakeholders* selaku pemangku kepentingan membutuhkan strategi tersendiri agar berhasil merancang dan menerapkan kegiatan dengan bentuk komunikasi dan sosialisasi yang tepat. Berikut diagram keterlibatan *stakeholders* :

Diagram 3. Strategi Keterlibatan *Stakeholders* :



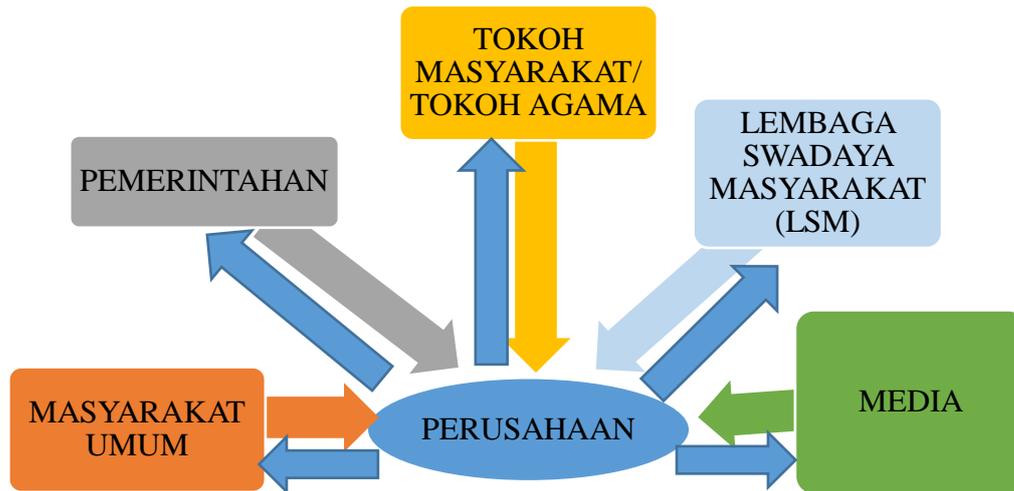


Diagram 3 tentang strategi keterlibatan *stakeholders* menunjukkan bahwa komunikasi yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan migas dengan *stakeholders* dilakukan 2 arah. Para *stakeholders* yang terdiri atas masyarakat umum, pemerintahan, tokoh masyarakat/ tokoh agama, lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan media dalam berbagai kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan program kerja *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* akan dilibatkan melalui informasi sosialisasi atau pelibatan langsung sesuai kebutuhan program. Diagram di atas bukan bersifat statis, apabila seiring perkembangan berjalannya proyek terdapat dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan berbagai pihak maka komunikasi dapat dibangun bersama antar anggota *stakeholders* dengan tetap menjalin komunikasi efektif pada perusahaan. Kemungkinan posisi pemangku kepentingan masing-masing dapat berubah juga apabila dikarenakan keadaan eksternal sehingga diagram juga akan berfungsi sebagai alat pemantau dinamis.

Proses pelaksanaan program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* yang melibatkan *stakeholders* dibutuhkan mekanisme pengaduan. Perusahaan-perusahaan migas dan tim perancang program CSR merancang mekanisme pengaduan bagi *stakeholders* apabila mengalami dampak ringan, sedang dan berat. Proses pengaduan tiap desa di setiap wilayah terdampak juga dibuat dengan melibatkan agen lokal (seseorang/tokoh yang dipilih karena kepercayaan masyarakat). Agen lokal merupakan perwakilan perusahaan yang menerima, menampung, memediasi keluhan positif maupun negatif dari masyarakat. Proses selanjutnya agen lokal akan melanjutkan kepada perusahaan apabila keluhan

dampak bersifat berat. Apabila keluhan bersifat ringan atau sedang maka agen lokal akan berusaha membantu masyarakat menyelesaikan persoalannya secara mandiri dan musyawarah dengan bekal program *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*.

Diagram 4. Rencana Mekanisme Pengaduan



Mekanisme pengaduan yang direncanakan memiliki langkah-langkah sebagai berikut: Pertama, pihak perusahaan mempublikasikan prosedur pengelolaan keluhan untuk masyarakat pada wilayah terdampak. Kedua, pihak perusahaan menunjukkan agen lokal untuk menerima, menampung dan mencatat keluhan yang kemudian diberikan pada perusahaan. Ketiga, pihak perusahaan dan agen lokal meninjau dan menyelidiki keluhan serta saling memberikan masukan atas berbagai keluhan masyarakat. Keempat, apabila keluhan masyarakat berkaitan dengan dampak yang tergolong berat maka pihak perusahaan bersama agen lokal akan mengembangkan alternatif resolusi penyelesaian dan segera memberi respon penyelesaian secara cepat. Namun apabila, keluhan masyarakat tergolong ringan maka pihak agen lokal yang akan memberikan alternatif resolusi penyelesaian dan respon secara cepat. Kelima, secara periodik sebulan sekali pihak perusahaan melakukan ricek data keluhan pada agen lokal, monitoring pelaporan dan mengadakan evaluasi standar operasional (SOP) mekanisme keluhan yang telah berlaku. Standar operasional mekanisme keluhan bersifat dinamis yakni apabila ada yang tidak sesuai dengan kondisi masyarakat maka dapat diganti.

## PENUTUP

Peran analisis dampak sosial sangat berpengaruh pada pelaksanaan program corporate social responibility (SCR) sehingga dibutuhkan guna membuat program sesuai prioritas keinginan masyarakat pada wilayah terdampak. Pertama, Peran

analisis membutuhkan metode penelitian sosial guna mendapatkan data primer dan sekunder berupa aspek sosial dan aspek dampak masyarakat. Kedua, analisis dampak sosial menghasilkan signifikansi yang akan menunjukkan karakteristik dampak sehingga perusahaan-perusahaan migas dapat mengukur potensi dampak dan memberikan program berbeda sesuai ukuran dampak. Ketiga, analisis dampak sosial juga memberikan jalan untuk menghubungkan masyarakat dengan perusahaan-perusahaan migas melalui tokoh lokal yang menjadi agen perantara untuk pelaksanaan program yang sesuai prioritas kesepakatan perusahaan bersama masyarakat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Rahman, R. 2009. Corporate Social Responsibility : Antara Teori dan Kenyataan. Jakarta : PT.Buku Kita.
- Satriyarti, E dan Devi Rahayu. 2010. Upaya Pengentasan Kemiskinan di Madura sebagai Model Pengembangan Tanggung Jawab Sosial. FISIB-UNAIR : Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Volume 23, Nomor 2, April-Juni.
- Suparjan dan Suyatno, H. 2004. Pengembangan Masyarakat : Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan. Yogyakarta ; Aditya Media.
- Untung, H. 2008. Corporate Social Responsibility. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wahyudi, I. 2008. Corporate Social Responsibility : Prinsip, Peraturan dan Implementasi. Malang ; InTrans Publicing.

### **BIBLIOGRAFI**

**Dr. Ekna Satriyati, S.S., M.Hum.**

She was graduate bachelor degree in Sastra Indonesia Departement at Jember University of Jember, East Java, Indonesia. In 2010, she was graduated Master Humaniora in Anthropology Departemen from Gadjah Mada University and in 2017, she was graduated Doktor (PhD) in Anthropology from Gadjah Mada University. She serves as full time lecturer at Departement Social Science and Culture, Faculty of Social Science and Culture, University Trunojoyo Madura. Her responsibility is to teach Sosial Science, Culture, Sociology and Anthropology. Her research interest Social Science, Anthrophology of Culture and Medicine, Sociology of Culture and Humanism.

